

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Curug atau air terjun merupakan fenomena alam yang terjadi ketika aliran air mengalir dari ketinggian dan jatuh ke bawah menuju permukaan tanah. Biasanya, air terjun terbentuk oleh aliran sungai atau aliran air yang melintasi suatu area dengan ketinggian tertentu yang kemudian mengalami penurunan drastis sehingga membentuk jurang yang dalam. Ketika air mengalir melalui jurang tersebut dan jatuh dari ketinggian yang cukup tinggi, maka terjadilah air terjun. Air terjun sering menjadi objek wisata alam yang populer karena keindahan pemandangan dan suara gemericik air yang menenangkan (Mujahidin, 2023).

Pada Penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian Curug Cilayang yang terletak di Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Desa Batulayang memiliki letak yang cukup jauh dari wilayah kota dan hal ini menyebabkan pemandangan dan bentuk alam yang masih terjaga membuat Curug Cilayang masih asri dan terjaga. Curug Cilayang merupakan runtunan curug yang terdiri dari 7 air terjun mengalir dari hulu ke hilir. Curug Cilayang merupakan curug ke 7 atau curug terakhir. Dalam kebudayaan setempat, Curug Cilayang sering menjadi objek kepercayaan setempat untuk bermeditasi. Untuk aksesabilitas, Curug Cilayang dapat dicapai dengan berjalan kaki sejauh satu kilometer dari jalan raya utama. Dengan pemandangan air terjun yang indah memberikan suasana yang menenangkan maka sangatlah layak bahwa wisata Curug Cilayang di Desa Batulayang dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata (Mujahidin, 2023).

Sebagai objek penelitian, pengembangan wisata Curug Cilayang dapat menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama untuk memahami potensi wisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Bandung Barat serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan wisata tersebut secara berkelanjutan.

1.1.1 Visi dan Misi Desa Batulayang

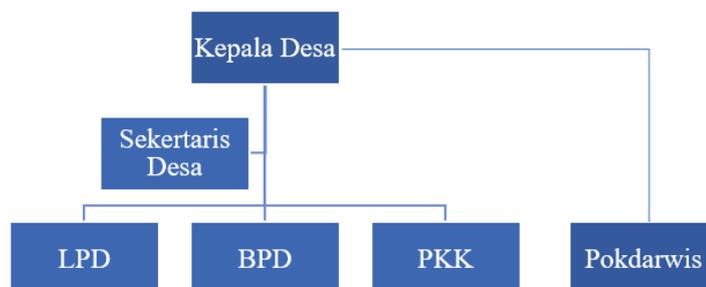
a. Visi

Terwujudnya Desa Batulayang yang **“RELIGIUS, SEJAHTERA, TERMAJU, NYUNDA, DAN MANDIRI” (RESMI)**. Menjadi Desa yang Religious, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, subur makmur gemah ripah reph reph, maju dalam segala bidang, serta tidak bergantung pada orang lain, serta selalu didasari Budaya Sunda.

b. Misi

1. Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan agamis, ditunjang oleh tersedianya sarana peribadatan dan sumber daya manusia yang kompeten,
2. Membangun pola hidup sehat melalui pemberdayaan kader kesehatan optimalisasi,
3. Menyelenggarakan pemerintahan yang transparan, akuntabilitas, partisipatif, dan responsif,
4. Meningkatkan dan memberdayakan peranan perempuan dan pemuda, dengan tetap memelihara adat istiadat budaya lokal,
5. Membangun sarana dan prasarana yang berbasis pada ekonomi pertanian yang produktif, infrastruktur pedesaan, dalam upaya peningkatan indeks daya beli masyarakat yang berkualitas melalui “program desa pendidikan” yang berwawasan ilmu pengetahuan teknologi serta berwawasan global.

1.1.2 Struktur Pemerintahan Desa Batulayang



GAMBAR 1. 1

Struktur Pemerintahan Desa Batulayang

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

1.2 Latar Belakang Masalah

Pada masa ini pariwisata di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 mencapai 16,1 juta orang, terjadi peningkatan sekitar 1,5 juta orang dari tahun 2018. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada Desember 2022 mencapai 895,12 ribu kunjungan, naik 447,08 persen dibandingkan dengan kondisi Desember 2021. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisman pada Desember 2022 juga mengalami kenaikan, yaitu sebesar 36,19 persen. Selama tahun 2022, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 5,47 juta kunjungan, naik 251,28 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2021 (www.bps.go.id, 2023).



GAMBAR 1. 2

Perkembangan Pariwisata Desember 2022

Sumber: www.bps.go.id, 2023

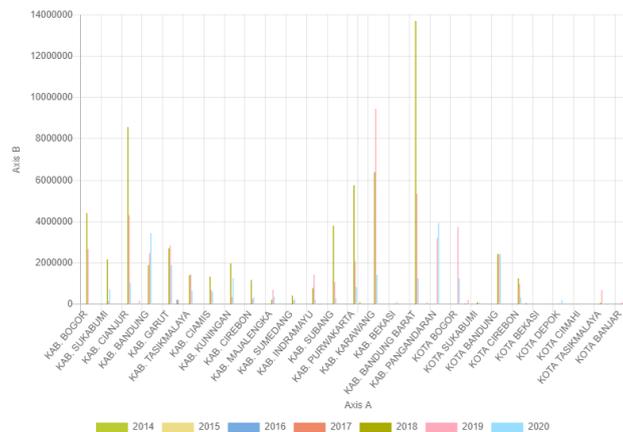


GAMBAR 1. 3

Jumlah Wisatawan di Jawa Barat 2019-2021

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia, wisatawan domestik di Jawa Barat pun mengalami peningkatan sebesar 25% pada tahun 2021 mencapai 47.132.138 wisatawan domestik. Pada tahun sebelumnya wisatawan di Jawa Barat pernah mengalami penurunan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Jawa Barat. Tahun 2019 jumlah wisatawan mencapai 68.256.265 orang. Namun, pada tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan 49,57% dibandingkan tahun 2019 menjadi 37.419.029 orang. Penurunan jumlah wisatawan di Jawa Barat pada tahun 2020 disebabkan pandemi Covid-19 yang membuat wisatawan menunda dan membatalkan kunjungannya ke luar daerah (opendata.jabarprov.go.id, 2020).



GAMBAR 1. 4

Jumlah Pengunjung Kawasan Pariwisata Berdasarkan Jenis Wisatawan di Jawa Barat 2014-2020

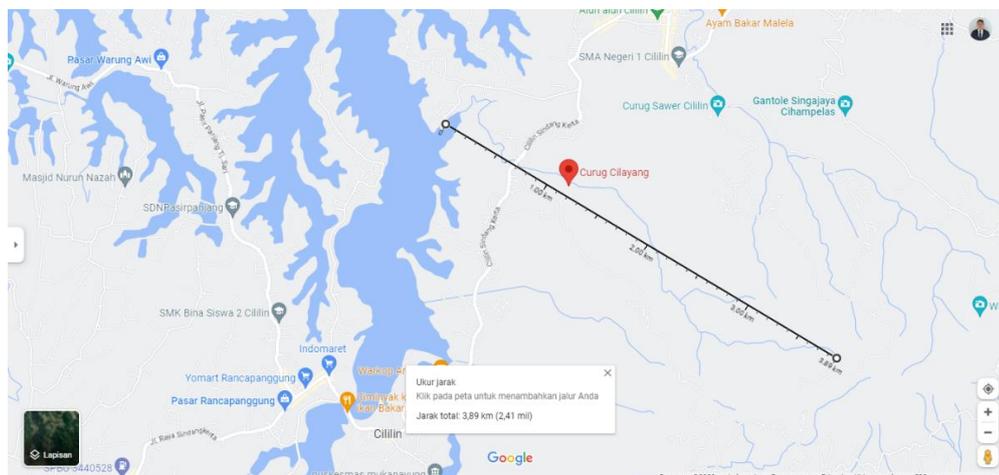
Sumber: opendata.jabarprov.go.id, 2021

Berdasarkan data di atas apabila Pariwisata di Jawa Barat diakumulasikan dan dibandingkan maka Kabupaten Bandung Barat menempati posisi pertama dan ini merupakan posisi tertinggi di Jabar. Upaya dari pemerintah Jawa Barat untuk mengembangkan sektor wisata sudah tertuang dalam penyelenggaraan rapat pembangunan infrastruktur dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang dimana hal ini membahas terkait prioritas dan rencana pengembangan sektor unggulan di Jawa Barat. Pengembangan yang direncanakan akan berjalan dalam kurun waktu dekat dan mengacu pada Peraturan Presiden No 87 Tahun 2021. Dalam Peraturan Presiden tersebut dijelaskan tentang percepatan pembangunan Kawasan Rebana dan Kawasan Jawa Barat (disparbud.jabarprov.go.id, 2022).

Melihat data di atas bahwa banyaknya wisatawan yang berkunjung datang ke Jawa Barat dikarenakan banyaknya pariwisata alam yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan tersebut seperti wisata alam Danau Cangkuang dan Danau Patenggang. Danau-danau ini memiliki keindahan alam yang menakjubkan dan terkadang banyak juga danau yang sudah difasilitasi untuk sekedar berfoto sampai berenang. Lalu ada gunung yang terkenal di Jawa Barat, seperti Gunung Tangkuban Parahu, Gunung Malabar, dan Gunung Ceremai. Gunung-gunung ini menjadi destinasi yang populer bagi pendaki yang mau melakukan aktivitas *hiking* dan juga bagi wisatawan yang hanya sekedar ingin menikmati keindahan alam. Selanjutnya ada pantai di Jawa Barat yang menjadi destinasi wisata yang cocok untuk melakukan aktivitas berenang, berselancar, atau sekedar menikmati *sunrise/sunset*. Adapun pantai yang terkenal di Jawa Barat, seperti Pantai Pangandaran dan Pantai Anyer. Adapula wisata air terjun (Curug) yang tidak kalah populer dikalangan wisatawan seperti Curug Malela, Curug Cikaso, Curug Cimahi, dan salah satunya Curug Cilayang yang masih tahap pengembangan (Mujahidin, 2023).

Curug Cilayang merupakan wisata alam yang terletak di Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Aliran air yang mengalir kurang lebih sejauh 4 Kilometer ini berasal dari Cisitua Pasir Pacet lalu melewati Sindang Kerta dan berakhir di Waduk Saguling. Dalam sejarahnya, dikarenakan banyaknya aliran sungai yang bertemu dan berkumpul akhirnya

dibuatlah Waduk Saguling yang dibangun pada 1985 dan dirancang sebagai bendungan pembangkit tenaga listrik (Mujahidin, 2023).



GAMBAR 1.5

Aliran Air Curug Cilayang

Sumber: maps.google.com, 2023

Curug Cilayang yang terdapat di Desa Batulayang, Kecamatan Cililin memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan karena Curug Cilayang memiliki keunikan tersendiri yang membedakan dengan air terjun yang lain. Curug Cilayang memiliki ciri khas yaitu adanya batu yang terlihat melayang dari kejauhan, lalu Curug Cilayang merupakan 7 rentetan air terjun dan posisi yang paling terakhir. Dengan meningkatnya peran masyarakat setempat dalam upaya pengembangan Desa Batulayang sebagai desa wisata menjadi faktor pendorong untuk memperkenalkan Curug Cilayang ke luar agar dapat menarik wisatawan (Mujahidin, 2023).

Pada realitanya Curug Cilayang masih belum dikenal oleh masyarakat luas dikarenakan minimnya penyebaran informasi mengenai Curug Cilayang ini, selain itu terdapat pula kendala akses yang kurang memadai membuat Curug Cilayang sulit untuk dijangkau oleh masyarakat luas. Kendala utama terkait aksesibilitas adalah tidak ada jalan aspal yang menuju atau melewati obyek wisata ini dan juga kurangnya infrastruktur seperti lahan parkir dan penerangan yang belum tersedia membuat wisatawan ragu-ragu untuk berkunjung ke Curug Cilayang.

Disamping kurangnya infrastruktur yang memadai dan kurangnya promosi adapula pesaing Curug Cilayang yang sudah menjadi destinasi wisata favorit di daerah Kabupaten Bandung Barat. Hal ini menjadi ancaman dan sekaligus tantangan untuk Pokdarwis Curug Cilayang dalam upaya pengembangan Curug Cilayang menjadi destinasi wisata. Berikut adalah tabel mengenai pesaing Curug Cilayang.

TABEL 1. 1
Pesaing Curug Cilayang

No	Nama Curug	Lokasi	Dokumentasi
1	Curug Malela	Curug Malela berada di Kampung Manglid, Desa Cicadas, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat.	
2	Curug Cikawari	Curug Cikawari berada di area Maribaya Hot Spring, Kampung Cikondang Lamajang Pangalengan, Cibodas, Lembang, Bandung Barat.	

bersambung

3	Curug Cipanas	Jl. Nagrak Tengah, Sukajaya, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391	
4	Curug Cimahi	Curug Cimahi terletak di Jl. Kolonel Masturi, No.325, Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.	
5	Curugan Gunung Putri	Kampung Curugan, Mukapayung, Kec. Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40562	

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Melihat kurangnya persiapan dalam strategi bisnis dan belum adanya pendukung dalam segi infrastruktur membuat para pesaingnya pun lebih diuntungkan. Curug Cilayang yang memiliki banyak pesaing di sektor wisata alam maupun di sektor wisata buatan yang dimana wisata-wisata tersebut sudah memiliki infrastruktur yang memadai dan strategi bisnis yang baik membuat Curug Cilayang

harus berusaha lebih untuk menjadikan Curug Cilayang sebagai destinasi wisata. Dengan perencanaan, pembangunan, dan pemasaran yang tepat dari pemerintah dan masyarakat di sekitar Desa Batulayang dapat membuat Curug Cilayang mampu menjadi destinasi wisata yang diminati masyarakat luas.

TABEL 1. 2

Perbandingan Curug Cilayang Dengan Pesaing

Curug Malela	Curug Cikawari	Curug Cipanas	Curug Cimahi	Curug Gunung Putri	Curug Cilayang
Akses masuk mudah	Akses masuk mudah	Akses masuk mudah	Akses masuk cukup mudah	Akses masuk mudah	Akses masuk cukup sulit
Wisatawan yang datang ramai	Wisatawan yang datang cukup ramai	Wisatawan yang datang cukup ramai	Wisatawan yang datang cukup ramai	Wisatawan yang datang cukup ramai	Wisatawan yang datang sepi
Fasilitas yang diberikan cukup lengkap	Fasilitas yang diberikan lengkap	Fasilitas yang diberikan cukup lengkap	Fasilitas yang diberikan cukup lengkap	Fasilitas yang diberikan lengkap	Fasilitas yang diberikan kurang lengkap
Kebersihan sekitar air terjun cukup bersih	Kebersihan sekitar air terjun bersih	Kebersihan sekitar air terjun cukup bersih			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023



GAMBAR 1. 6
Curug Cilayang

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Curug Cilayang, maka Curug Cilayang memerlukan inovasi dan upaya pengembangan yang intensif dari masyarakat maupun pemerintah. Untuk alasan ini, sangat penting Curug Cilayang untuk mengetahui aspek pendukung yang bisa membuat bisnis menjadi lebih baik dengan cara membuat analisis strategi pemasaran STP (*Segmentation, Targeting, dan Positioning*), menganalisis interenal dan eksternal, lalu menganalisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunity, and Threats*), dan bauran pemasaran (*marketing mix*) yang dapat mengembangkan daya tarik wisata Curug Cilayang agar wisatawan mau mendatangi dan berwisata di Curug Cilayang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TOWS (*THREATS, OPPORTUNITY, WEAKNESS, DAN STRENGTH*) SEBAGAI DASAR FORMULASI STRATEGI BISNIS CURUG CILAYANG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2023”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah bahwa pengembangan potensi pariwisata Curug Cilayang belum optimal, adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana analisis STP untuk wisata Curug Cilayang?

2. Bagaimana analisis internal dan eksternal untuk wisata Curug Cilayang?
3. Bagaimana analisis SWOT Curug Cilayang?
4. Bagaimana analisis TOWS Matrix Curug Cilayang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, berupa:

1. Untuk mengetahui analisis STP untuk wisata Curug Cilayang.
2. Untuk mengetahui analisis internal dan eksternal untuk wisata Curug Cilayang.
3. Untuk mengetahui analisis SWOT Curug Cilayang.
4. Untuk mengetahui analisis TOWS Matrix Curug Cilyang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Aspek akademis (keilmuan) diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pemasaran dan pemerintahan yang berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata dalam meningkatkan dan mengembangkan wisata daerah Curug Cilayang.
2. Aspek praktis (guna laksana) diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan potensi wisata Curug Cilayang.

1.6 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian agar pembahasan tidak meluas:

1. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada penelitian internal dan eksternal Curug Cilayang untuk mendapatkan aspek kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) sebagai faktor internal, peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) sebagai faktor eksternal dari Curug Cilayang sebagai destinasi wisata alam.
2. Mengidentifikasi untuk mengetahui STP pada Curug Cilayang.
3. Jangka waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Februari 2023 sampai Juli 2023.

4. Target dari narasumber adalah masyarakat setempat, perangkat daerah, dan pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan Proyek Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas Laporan Proyek Akhir (PA)

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan singkat, ringkas, dan menyeluruh tentang objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, dan batasan penelitian. Ini juga menerangkan secara sistematis bagaimana menyusun laporan proyek akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dan sesuai dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadikan dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis (bila ada).

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasannya harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Sistematika pembahasan ini akan lebih tampak jelas luas cakupan, batas dan benang merahnya apabila disajikan dalam sub-judul tersendiri.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.